

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Tantangan utama dunia pendidikan Indonesia dewasa ini dan di masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter tinggi. Tanpa mengurangi arti dan pentingnya jalur dan jenis pendidikan lain, pendidikan dasar, khususnya pada tingkat sekolah dasar memiliki posisi sangat strategis karena menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya.

Secara khusus, peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak di rumuskan sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan sekolah dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan Akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan

Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, (5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda - beda dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya siswa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajian pada hubungan antar manusia dan proses membantu mengembangkan kemampuan dalam hubungan tersebut serta pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan bernegara. Pengetahuan ketrampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan PKn sudah lama di kembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Walaupun dalam perkembangan ini sering berubah, tetapi dalam pembahasan materi dan tujuan yang ingin dicapai mata pelajaran ini tetap sama, yaitu untuk membentuk warga negara yang baik dalam menjalankan interaksinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Suatu kegiatan yang bernilai edukatif selalui diwarnai interaktif yang terjadi antara guru dan anak didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran di mulai. Harapan guru yang tidak pernah sirna adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat disukai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu

dengan segala keunikannya, tetapi mereka sebagai makhluk dengan latar belakang berbeda. Ada tiga aspek yang membedakan anak didik satu dengan anak didik lainnya yaitu aspek internal, psikologis, dan biologis.

Menurut Piaget dalam Desmita (2010:47) anak umur 2 sampai 7 tahun berada pada tahap pra-opsional, sedangkan anak atau siswa usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap opsional kongkrit. Dalam periode ini disebut opsional kongkrit sebab anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda. Menurut Ingrid Kurnia, dkk (2007:121) karakteristik perkembangan masa anak akhir 6-12 tahun adalah anak senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan yang konstruktif dan olahraga. Minat dan kegiatan bermain anak semakin meluas dengan kegiatan yang semakin bervariasi.

Kenyataannya menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sebagian besar masih dilakukan secara konvensional dengan berceramah dan mencatat. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan PKn itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dalam berkehidupan bernegara. Pada akhirnya menghasilkan warganegara yang baik dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Maka dalam rangka memenuhi ketercapaian tujuan diperlukan proses belajar mengajar alternatif dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar khususnya anak kelas IV SD/MI.

Pendidikan kewarganegaraan bukanlah suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari jika strategi pembelajarannya sesuai dengan kemampuan yang mempelajarinya. Selain penguasaan materi pelajaran yang baik pada diri yang mempelajarinya, pendidikan kewarganegaraan ini juga diharapkan dapat membentuk mental pribadi dan sikap yang baik yang diwujudkan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan warga negara lain dalam bermasyarakat. Serta dapat memiliki mental kenegaraan yang berkarakter baik dan memahami lembaga-lembaga negara sehingga dapat diharapkan dapat menjalankan proses kenegaraan yang mencerminkan warga negara yang baik. Lembaga-lembaga negara merupakan salah satu materi PKn yang diajarkan di SD/MI kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri I Kandangrejo Kabupaten Grobogan, diketahui bahwa selama ini siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran PKn mereka yang berpartisipasi hanya kurang dari 50%. Hal itu disebabkan guru masih menggunakan metode yang konvensional dan belum menggunakan media yang kreatif, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Pada pelaksanaan tes formatif, hasil yang dicapai siswa kelas IV SD Mata Pelajaran PKn sangat jauh dari memuaskan, nilai-nilai rata-rata kelas kurang dari KKM yaitu 65. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 25% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 75%.

Apabila hal ini dibiarkan dan tidak diperbaiki, maka akan berpengaruh pada hasil belajar PKn. Setiap materi akan ada saling ketergantungan baik

langsung maupun tidak langsung dengan materi yang lain. Sedangkan untuk sekolah segera dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga sekolah dapat mencetak lulusan yang baik yang dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengubah pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri I Kandangrejo Kabupaten Grobogan dengan menyajikan pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *word square* pada saat pembelajaran berlangsung. *Word square* merupakan salah satu dari sekian banyak dari strategi pembelajaran aktif yang dipilih oleh peneliti.

Ada berbagai macam model dan strategi pembelajaran. Setiap model dan strategi pembelajara memiliki kelebihan dan kekurangan. Melalui penerapan strategi pembelajaran *word square* diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Partisipasi Belajar PKn Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *word square* Pada Kelas IV SD Negeri I Kandangrejo Kabupaten Grobogan”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri I Kandagrejo Kabupaten Grobogan ?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri I Kandagrejo Kabupaten Grobogan ?

C. Tujuan Masalah

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang signifikan. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini untuk menciptakan pembelajaran PKn aktif, kreatif, efektif dan dalam suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, melalui penerapan strategi pembelajaran *word square*.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *word square* pada siswa kelas IV SD Negeri I Kandangrejo Kabupaten Grobogan.
- b. Meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *word square* pada kelas IV SD Negeri I Kandangrejo Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan atau pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan peningkatan partisipasi belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *word square* tentang lembaga negara pada siswa kelas IV SD Negeri I Kandangrejo Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa SD Negeri I Kandangrejo

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn.
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *word square*.

- 3) Meningkatkan hasil belajar PKn melalui strategi *word square* pada siswa kelas IV SD Negeri I Kandangrejo.
- b. Bagi guru SD Negeri I Kandangrejo
- 1) Memberikan pengalaman langsung pada guru saat menerapkan strategi pembelajaran *word square* dalam pembelajaran PKn.
 - 2) Memberikan pengetahuan pada guru tentang penggunaan strategi pembelajaran *word square* yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PKn.
- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang efektif sehingga dapat menjadikan sekolah yang bermutu dan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran PKn.